

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

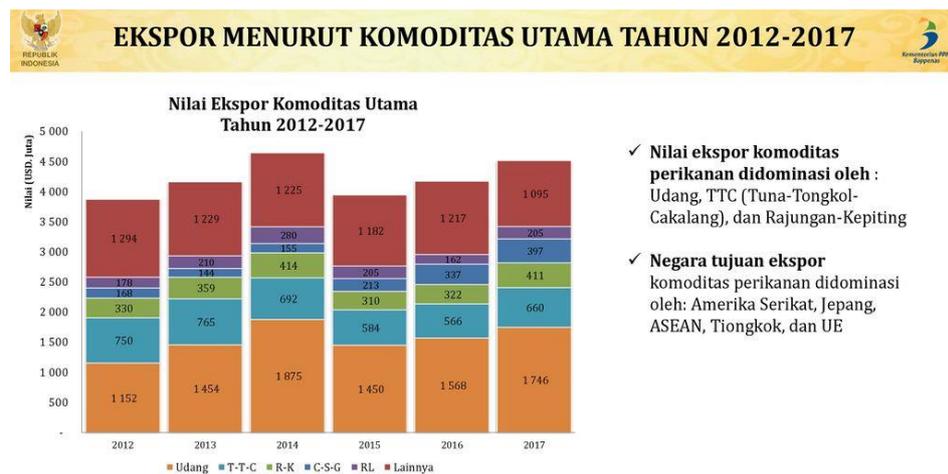
Negara Indonesia memiliki wilayah laut sangat luas 5,8 juta km² atau tiga per empat dari keseluruhan wilayah Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara maritim dan kepulauan terbesar (17.504 pulau) di dunia serta memiliki garis pantai sepanjang 104.000 km, yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Samosir 2013).

Fakta fisik inilah yang membuat Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Selain peran geopolitik, wilayah laut kita juga memiliki peran geoekonomi yang sangat penting dan strategis bagi kejayaan dan kemakmuran bangsa Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia diberkahi Tuhan Yang Maha Esa dengan kekayaan laut yang sangat besar dan beraneka-ragam, baik berupa sumber daya alam terbarukan dan sumber daya alam yang tidak terbarukan (BPPK Kemenlu RI 2016).

Letak Indonesia yang sangat strategis dan berada di jalur pertemuan dua samudra besar sehingga memiliki keanekaragaman biota laut yang merupakan salah satu keunggulan komparatif yang tidak dimiliki oleh negara lain. Sumber daya ikan di laut meliputi 37% dari spesies ikan di dunia. Beberapa jenis mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut (Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015 2016, 7).

Berdasarkan data statistik yang dimiliki Departemen Kelautan dan Perikanan, perdagangan hasil perikanan Indonesia yang terjadi di pasar dunia terus mengalami peningkatan yang cukup baik selama periode 2012-2017. Ekspor hasil perikanan Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2012-2014 sebesar US\$ 12.674 juta per tahun, dengan komoditas ekspor udang, TCT, rajungan-kepiting (RK), cumi-sotong-gurita (CSG), rumput laut (RL), dan lainnya (KKP 2018, 34).

Tabel 1.1



Sumber: BPS diolah Ditjen PDS-KKP.

Tahun 2015 Tuna-Cakalang-Tongkol (TCT) mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,9% (KKP 2018, 34). Peningkatan produksi tangkapan tidak sebanding dengan jumlah armada seperti pada dekade sebelumnya Tahun 2015 ini, FAO merilis bahwa 29% stok perikanan telah mengalami atau over fishing tangkap lebih, termasuk stok ikan tuna (WWF-Indonesia 2015).

Penurunan itu disebabkan oleh terdapatnya beberapa hambatan perdagangan yang masih dihadapi oleh produk ekspor Indonesia untuk memasuki pasar Jepang. Ekspor produk perikanan Indonesia sering mengalami berbagai hambatan tarif dan non-tarif untuk masuk ke pasar Jepang. Ekspor Indonesia ke Jepang juga mengalami penurunan rata-rata sebesar 16,10% setiap tahun (Trade/WTO 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil ikan tuna terbesar di dunia. Salah satu negara pengimpor ikan tuna dari Indonesia adalah Jepang. Dengan mengekspor ikan tuna ke Jepang, Indonesia diberikan kebijakan pengetatan pemasukan produk ikan tuna oleh Jepang. Dengan syarat yang semakin ketat maka tata kelola perikanan juga perlu diperbaiki. Jepang juga memberikan bea tarif yang cukup besar bagi Indonesia, dimana Indonesia diberikan tarif bea masuk sebesar 7 persen oleh Jepang. Dan Jepang sendiri meminta syarat khusus agar importir asal Jepang mau membeli ikan tuna dari Indonesia. Misalnya saja, nelayan harus bersertifikat dan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan, menjaga kualitas ikan tuna agar lebih baik serta mutu ekspor.

Adapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani masalah tarif tersebut, dimana pemerintah sendiri terkhususnya ibu menteri Susi Pudjiastuti selaku Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia sudah pernah bertemu secara langsung dengan Menteri Perikanan Jepang untuk membahas masalah bea masuk ekspor Indonesia ke Jepang, terkhususnya ekspor ikan tuna.

Sementara itu ekspor hasil perikanan Indonesia tercatat nomor 2 di Asia Tenggara padahal Indonesia memiliki luas laut dan potensi sumber daya ikan yang jauh lebih tinggi dibanding negara lain. Beberapa wilayah perairan laut Indonesia telah mengalami gejala overfishing. Selain itu, praktik-praktik Illegal, Unregulated and Unreported (IUU) Fishing terjadi di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI), baik oleh kapal perikanan Indonesia (KII) maupun oleh kapal perikanan asing (KIA) menyebabkan kerugian baik dari aspek sosial, ekologi/lingkungan, maupun ekonomi (Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015 2016, 11).

Peran strategis laut Indonesia sebagai pemasok produk perikanan terbesar dunia semakin terancam akibat maraknya praktek IUU Fishing, serta aktivitas penangkapan yang merusak lingkungan menyebabkan berkurangnya jumlah populasi ikan di wilayah perairan Indonesia. Dampaknya terasa pada penurunan jumlah hasil tangkapan nelayan dan daerah penangkapan yang semakin meluas ke laut lepas (Ir. R. Sjarief Widjaja 2015). Akibatnya banyak nelayan tradisional beralih menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan seperti pukat dan cantrang untuk menjangkau wilayah tersebut

Tujuan utama pemasaran ikan tuna Indonesia adalah pasar Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa. Ketiga negara tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja ekspor tuna Indonesia. Pasar ikan tuna terbesar di dunia saat ini adalah Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa. Ekspor ikan tuna ke Jepang sebesar 27%, dan ke Amerika Serikat 17% sedangkan ke Uni Eropa juga cukup besar volume dan nilainya yaitu sebesar 12% (Yusuf 2017, 43).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apa problematika ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekspor ikan tuna Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah wawasan mengenai perkembangan ekspor ikan tuna Indonesia kepada Jepang.
2. Manfaat praktis, yaitu memberikan informasi dan masukan kepada produsen dan pelaku usaha perikanan mengenai ekspor ikan tuna Indonesia kepada Jepang. Penelitian juga memberi masukan bagi produsen dan pemerintah mengenai strategi atau upaya untuk meningkatkan daya saing ekspor ikan tuna Indonesia di pasar Internasional.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan secara jelas dan faktual tentang sebuah gambaran tentang konsep-

konsep yang berkaitan dari beberapa buku. Kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang lain/perilaku yang diamati.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data diperoleh dari beberapa sumber seperti dari penelusuran internet seperti Jurnal online, portal berita bisnis online, dan PDF yang bersangkutan dengan penelitian ini. Selain itu, data juga diambil dari beberapa literatur, seperti buku, tesis terdahulu, data perdagangan ikan tuna dari situs resmi Kementerian Perikanan dan Kelautan Indonesia dan Kementerian Perindustrian.

1.5.1 Jenis penelitian

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis (Prastowo 2011) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Dengan metode ini peneliti berusaha menggambarkan dan memberikan penjelasan sesuai fakta yang ada.

1.5.2 Jenis Data

Data dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono 2009).

Data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder. Data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait, literatur, buku-buku, wawancara, majalah-majalah, dokumen-dokumen, jurnal-jurnal, surat kabar, dan informasi yang diakses dari internet, dan situs-situs utama yang akan dijadikan sumber informasi.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai tahapan yang dilakukan dengan melakukan pencarian, penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian (Neuman 2009). Selain memperoleh data primer dan sekunder dari instansi terkait, perpustakaan, situs resmi negara atau organisasi yang relevan dengan penelitian, berdasarkan caranya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi atau gabungan ketinganya (Sugiyono 2009).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan pemahaman mengenai isi secara menyeluruh dan mendapatkan gambaran terperinci, peneliti telah membagi berdasarkan

sistematika penelitian ke dalam empat (4) bab. Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama akan memaparkan mengenai latar belakang yang memuat alasan pemilihan judul “Problematika Ekspor Ikan Tuna Indonesia kepada Jepang”, agar mengetahui arti dari judul yang disajikan. Pemaparan dengan rumusan masalah yang berisi pertanyaan tentang permasalahan yang diangkat, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua akan menjelaskan landasan teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori perdagangan internasional, teori keunggulan komparatif, konsep ekspor, ikan tuna dan konsep kepentingan nasional. Bab ini juga menjabarkan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta kerangka pemikiran yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

BAB III: EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA KE JEPANG DAN MASALAH YANG DIHADAPI INDONESIA PERIODE 2013-2017

Bab ketiga akan menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data berdasarkan sumber-sumber penelitian yang telah didapatkan, serta interpretasi hasil dan pembahasan. Pembahasan juga mencakup problematika ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang selama lima tahun terakhir, hubungan bilateral Indonesia – Jepang selama lima tahun terakhir, dan upaya pemerintah dalam meningkatkan sektor perikanan dalam kerangka IJEPA

BAB IV: PENUTUP

Bab yang terakhir berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban yang penulis dapatkan atas rumusan masalah yang dibahas. Saran yang dikemukakan diharapkan dapat menciptakan ide baru untuk penelitian lanjutan terhadap permasalahan yang diangkat.